

# GAMBARAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MAHASISWA/I TINGKAT-II TENTANG PENGGUNAAN ALAT-ALAT PENCABUTAN GIGI DI KLINIK JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES MEDAN

**Sondang, Rawati Siregar**

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Jurusan Keperawatan Gigi

## Abstrak

Tindakan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan. Perilaku baru (tindakan) yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng (long lasting), sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama bahwa dalam proses mengadopsi perilaku diri seseorang terjadi: *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba melakukan) dan *adoption* (adopsi). Demikian halnya pengetahuan tentang alat-alat pencabutan gigi akan mempengaruhi tindakan penggunaan alat dalam pencabutan gigi. Jika pengetahuan mahasiswa/i tentang pencabutan gigi baik, diharapkan tindakan penggunaan alat pencabutan gigi juga baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif berupa pengetahuan dan penggunaan alat-alat pencabutan gigi pada mahasiswa/i tingkat-II Jurusan Keperawatan Gigi dengan sampel sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 63% mahasiswa/i memiliki pengetahuan yang baik tentang alat-alat pencabutan gigi dengan score rata-rata 11,43. Dalam penggunaan alat, terdapat 80% tepat dalam menggunakan tang ekstraksi, 60% alat untuk melakukan anasthesi. Disamping itu, terdapat 90% tidak tepat menggunakan bein, 83% tidak tepat menggunakan sonde, 63% tidak tepat menggunakan kaca mulut.

**Kata kunci** : Pengetahuan mahasiswa, alat pencabutan gigi

## PENDAHULUAN

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wahit, 2006), pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2003)

Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan umum, sehingga perlu bagi kesehatan gigi untuk senantiasa meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan kesehatan pada umumnya (Notoadmojo, 2004). Kesehatan gigi sangat ditentukan oleh perilaku individu, masyarakat maupun tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berupaya dan bertanggung jawab memberikan

pelayanan kesehatan kepada individu atau masyarakat (Iqbal W. dkk, 2006).

Pendidikan Tenaga Kesehatan (Diknakes) bertujuan menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, mampu mengembangkan diri dan beretika. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tersebut, diperlukan acuan dasar bagi setiap Institusi Diknakes yang meliputi serangkaian kriteria dan kriteria minimal sebagai pedoman sesuai amanat Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tenaga kesehatan yang diberi pendidikan dan pengetahuan dari perguruan tinggi diharapkan menguasai keseluruhan materi. Akan tetapi sering masih kurangnya mahasiswa perguruan tinggi kesehatan memahami materi pendidikan kesehatan. Dalam hal ini, khususnya perawat gigi harus memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan sangat berpengaruh terhadap pemberian pengetahuan dan tindakan perawatan kesehatan gigi kepada masyarakat. Mahasiswa keperawatan gigi harus mampu memahami dan menguasai materi yang diterima dalam pendidikan.

Berdasarkan pengalaman yang ada, banyak mahasiswa keperawatan gigi tingkat-II yang kurang memahami materi yang paling dasar, yakni pengetahuan akan alat-alat kesehatan gigi dan mulut. Hal ini tentunya akan menjadi masalah yang sangat serius apabila dibiarkan. Jenis alat-alat kesehatan gigi sangat banyak, sehingga pengenalan alat-alat kesehatan

gigi perlu dilakukan untuk keselamatan kerja saat melakukan perawatan. Mahasiswa tingkat-II juga harus mampu menggunakan setiap alat dengan benar sesuai fungsi masing-masing alat. Alat-alat kesehatan gigi termasuk juga alat-alat pencabutan gigi biasanya dapat rusak atau bahkan berbahaya jika penggunaannya tidak sesuai dengan prosedur (Plummer, 1987). Pengenalan alat-alat kesehatan gigi penting dilakukan agar dapat diketahui cara-cara penggunaan alat tersebut dengan baik dan benar. Sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan dalam menggunakan alat-alat tersebut.

Maka berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah ini tentang “Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Mahasiswa Tingkat-II Tentang Alat-alat Pencabutan Gigi di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan”.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan mahasiswa tingkat-II tentang penggunaan alat-alat pencabutan gigi di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2014.

### Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam melaksanakan penelitian dan juga sebagai penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti proses perkuliahan.

#### 2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

#### 3. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan gigi

Untuk mendorong mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi dalam meningkatkan pemahaman tentang penggunaan alat - alat pencabutan gigi.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan mahasiswa/i tingkat-II tentang penggunaan alat-alat pencabutan gigi di klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan .

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Sabar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I keperawatan gigi tingkat-II Poltekkes yang berjumlah 100 orang.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Menurut (Arikunto, 2002) apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Jika subjeknya 100 atau lebih dapat diambil sampel minimal antara 10-15% atau 20-25%. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

### Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan pada 30 mahasiswa/i Tingkat-II Jurusan Keperawatan Gigi di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel A.1: Distribusi Frekuensi Mahasiswa/I Tingkat-II Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat - Alat Pencabutan Gigi di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2014**

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	Sampel (n)	Presentase (%)
1	Baik	20	67
2	Sedang	10	33
3	Buruk	0	0
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa pengetahuan mahasiswa tingkat-II tentang alat-alat pencabutan gigi di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan dengan kategori baik sebanyak 20 orang (67%), kategori sedang sebanyak 10 orang (33%) dan tidak ada mahasiswa yang pengetahuannya dalam kategori buruk (0%).

**Tabel A.2: Distribusi Frekuensi Mahasiswa/I Tingkat-II Berdasarkan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pada Pencabutan Gigi di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2014**

No	Nama Alat	Penggunaan Alat Dalam Pencabutan Gigi			
		Tepat		Tidak Tepat	
		Jum-lah	%	Jumlah	%
1	Sonde	5	17	25	83
2	Kaca Mulut	11	37	19	63
3	Pinset	16	53	14	47
4	Tang ekstraksi	24	80	6	20
5	Bein	3	10	27	90
6	Alat untuk melakukan Anatesi	18	60	12	40

Dari tabel di atas terlihat bahwa dalam melakukan pencabutan gigi hanya 5 orang (17%) mahasiswa/i tingkat-II yang tepat dalam menggunakan sonde dan yang tidak tepat adalah 25 orang (83%). Terdapat 11 orang (37%) mahasiswa/I tepat dalam menggunakan kaca mulut, yang tidak tepat ada 19 orang (63%). Dari 30 orang mahasiswa/i terdapat 16 orang (53%) mahasiswa/i tepat dalam menggunakan pinset dan 14 orang lainnya tidak tepat (47%). Untuk penggunaan tang ekstraksi baik Rahang Atas maupun Rahang Bawah yang tepat sebanyak 24 orang (80%), sedangkan 6 orang (20%) mahasiswa/i lainnya tidak tepat. Dalam menggunakan bein terdapat 3 orang (10%) mahasiswa/i yang tepat dan 27 orang (90%) mahasiswa/i tidak tepat. Dalam penggunaan alat untuk

melakukan anasthesi baik alat suntik maupun chloretyl terdapat 18 orang (60%) yang tepat dan yang tidak tepat ada 12 orang (40%).

### Pembahasan

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa tingkat pengetahuan dari 30 orang mahasiswa/i di Jurusan Keperawatan Gigi terutama dalam kategori baik sebanyak 20 orang (67%), kategori sedang sebanyak 10 orang (33%) dan tidak ada mahasiswa/i yang berpengetahuan buruk.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yang dicakup dalam kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Dari 30 orang mahasiswa/i tingkat-II yang melakukan pencabutan gigi di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan diketahui bahwa hanya 5 orang (17%) yang tepat dalam menggunakan sonde. Terdapat 11 orang (37%) yang tepat dalam menggunakan kaca mulut., hanya 16 orang (53%) yang tepat dalam menggunakan pinset. Untuk penggunaan tang ekstraksi baik RA maupun RB yang tepat sebanyak 24 orang (80%). Mahasiswa/i yang tepat dalam menggunakan bein hanya 3 orang (10%). Dalam penggunaan alat untuk melakukan anasthesi baik alat suntik maupun chloretyl yang tepat sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan data diatas bahwa masih banyak mahasiswa/i yang belum menguasai penggunaan alat dalam pencabutan gigi.

Pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh dalam melakukan tindakan. Jika pengetahuan tentang kesehatan baik maka tindakan yang dilakukan akan menjadi baik pula (Wawan, A dan Dewi M, 2010).

Tahap aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus dan metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Menurut Rogers dalam Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni : *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba melakukan), *adoption* (berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa/i tingkat-II Jurusan

Keperawatan Gigi tentang penggunaan alat-alat pencabutan gigi di Klinik dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan mahasiswa/I tingkat-II dalam melakukan pencabutan gigi di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan secara umum sudah cukup baik (67%) dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 11,4 (kriteria baik).
2. Tindakan mahasiswa/i tingkat-II dalam penggunaan alat-alat pencabutan gigi di klinik Jurusan Keperawatan Gigi adalah:
  - a. Lebih dari 50% mahasiswa/i tepat dalam menggunakan pinset, tang ekstraksi dan alat untuk melakukan anasthesi.
  - b. Lebih dari 50% yang tidak tepat dalam menggunakan sonde, kaca mulut dan bein.

### Saran

Diharapkan kepada mahasiswa/i tingkat-II Jurusan Keperawatan Gigi agar dapat menguasai penggunaan alat-alat pencabutan gigi dengan memperbanyak latihan. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki tentang alat pencabutan gigi dapat mencapai tahap aplikasi dan menjadi suatu perilaku yang baru (adopsi).

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2003, *Ilmu Perawatan Alat, Penggunaan dan Pemeliharaan Alat – alat Kesehatan Gigi*. <http://Dokter gigi-semarang.blogspot.com>
- Anonim 2011, *alat-alat-kedokteran-gigi*. <http://dseptiriana.wordpress.com>
- Arikunto S, 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nany, K. Ratnawati, H. Lanny, S. 2013. *Modul Teori Penggunaan dan Pemeliharaan Alat – alat Kesehatan Gigi (PPAKG)*. EGC. Semarang
- Notoadmodjo, S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurhayati, 1996. *Ilmu Perawatan Alat. Penggunaan dan Pemeliharaan Alat – alat Kesehatan Gigi*. EGC. Semarang
- Politeknik Kesehatan Medan, 2012. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, USU Press. Medan
- Pedersen GW. 2011. *Buku ajar praktis bedah mulut*. EGC. Jakarta
- Supardan, I, 2013. *Ilmu Perawatan Alat, Penggunaan dan Pemeliharaan Alat – alat Kesehatan Gigi*. EGC. Semarang.